

# Penyuluhan Mengenai Penyakit Tuberkulosis (TB) Kepada Masyarakat RPTRA Indah Lestari Jakarta Utara

Diana Laila Ramatillah<sup>1\*</sup>, Khumairah Mohtar.<sup>2</sup>, Yulia Rahmawati<sup>3</sup>, Kristina Sinaga.<sup>4</sup>, Helda Rahma.<sup>5</sup>, Yufrida.<sup>6</sup>, Dimas Anas Syafrudin.<sup>7</sup>, Laela Safitri.<sup>8</sup>, Titania Nabilah.<sup>9</sup>, Nia Basita Putri.<sup>10</sup>, Neng Fitria.<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

\*E-mail: [diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id](mailto:diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id)

## ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis yang masih menjadi masalah kegawat daruratan global dan penyebab kematian setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV). Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Meskipun telah ada upaya pencegahan dan pengobatan yang signifikan, TBC tetap menjadi penyebab utama kematian di banyak negara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat RPTRA Indah Lestari Jakarta Utara dalam pencegahan penularan Tuberkulosis sehingga dapat mengupayakan promosi kesehatan dalam mengurangi penyebaran penyakit tuberkulosis (TB). Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tatap muka dengan metode diskusi interaktif secara langsung dan melakukan pre, posttest sebagai indikator keberhasilan. Hasil pengetahuan berhubungan bermakna nilai pretest dan post test setelah dilakukan penyuluhan terkait tuberkulosis dengan hasil semua pertanyaan sudah mampu dijawab dengan benar yaitu 98,99% artinya peserta menjawab semua pertanyaan dengan benar. Kesimpulan penyuluhan meningkatkan pengetahuan masyarakat RPTA Indah lestari Jakarta Utara tentang pencegahan penularan terkait Tuberkulosis. **Kata Kunci:** Tuberkulosis, Penyuluhan, TBC, RPTRA Indah Lestari Jakut, Pengetahuan pencegahan penularan TB

## ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that is still a global emergency problem and the cause of death after Human Immunodeficiency Virus (HIV). Tuberculosis is an infectious disease that is still a major health problem in Indonesia. Despite significant prevention and treatment efforts, TB remains the leading cause of death in many countries. The aim of this activity is to educate and increase the knowledge of the people of RPTRA Indah Lestari, North Jakarta in preventing the transmission of Tuberculosis so that they can strive for health promotion in reducing the spread of tuberculosis (TB). This activity is carried out in the form of face-to-face counseling using direct interactive discussion methods and conducting pre , posttest as an indicator of success. The knowledge results were significantly related to the pretest and posttest scores after counseling regarding tuberculosis with the result that all questions were able to be answered correctly, namely 98.99%, meaning that participants answered all questions correctly. Conclusion: The outreach increased the knowledge of the Indah Lesbian RPTA community in North Jakarta about preventing transmission related to Tuberculosis.* **Keywords:** Tuberculosis, Counseling, TBC, RPTRA Indah Lestari North Jakarta, Knowledge of preventing TB transmission

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis yang masih menjadi masalah kegawat daruratan global dan penyebab kematian setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV) (WHO, 2017). Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Meskipun telah ada upaya pencegahan dan pengobatan yang signifikan, TBC tetap menjadi penyebab utama kematian di banyak negara, termasuk di Indonesia (Didik, 2015). Prevalensi TBC mengacu pada jumlah kasus baru TBC yang terjadi pada suatu populasi tertentu dalam suatu periode waktu tertentu (Chevrier et al., 2023). Secara global, pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta-12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, Cina, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden

TBC pada tahun 2016 terjadi di kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya dan 25% terjadi di kawasan Afrika (Demile, 2018).

Indonesia menempati urutan ketiga jumlah kasus tuberkulosis setelah India dengan dan Cina dengan total 700.000 kasus. Angka kematian tetap sama seperti tahun 2011 yaitu 27 per 100.000 penduduk, namun angka kejadiannya turun menjadi 185 per 100.000 penduduk pada tahun 2012. Selain itu pada tahun 2017 berdasarkan laporan *World Health Organization* didapatkan 10,4 juta kasus terbaru tuberkulosis (WHO,2017)

Upaya pencegahan TB terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TB di masyarakat. Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat karena penyakit ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang TB berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan secara intensif ke seluruh lapisan masyarakat (Ratnasari, 2015)

Selain itu, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat juga dapat mempengaruhi upaya pencegahan TBC. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit, gejala, penularan, dan tindakan pencegahan dapat menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan. Oleh karena itu, penting bagi RPTRA Indah Lestari untuk menyediakan program edukasi yang efektif yang mengkomunikasikan informasi yang akurat tentang TBC kepada masyarakat setempat. Dalam hal ini, penyesuaian program edukasi dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan bahasa yang dikenal oleh masyarakat RPTRA Indah Lestari akan menjadi kunci keberhasilan. Selanjutnya, akses yang mudah ke pelayanan kesehatan yang berkualitas juga merupakan factor penting dalam pencegahan TBC (Sajodin et al., 2022). Penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan TB yakni kurangnya informasi dan edukasi dari petugas kesehatan atau kader terkait dengan Tuberkulosis sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan Masyarakat (Lina Yunita et al., 2023)

## **METODE**

### ***Tempat dan Waktu***

Penyuluhan ini dilakukan pada minggu 01 Oktober 2023 pada 08:00-11:00 bertempat RPTRA Kampung Indah Lestari

### ***Khalayak Sasaran***

Sasaran utama penyuluhan ini adalah warga RPTRA Kampung Indah Lestari Jakarta Utara di Indonesia dengan jumlah peserta sebanyak 30 partisipan penyuluhan yang terdiri atas ibu-ibu yang tinggal di daerah RW 07 atau sekitar RPTRA Kampung Indah Lestari

### ***Metode Pengabdian***

Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk tatap muka Diskusi interaktif secara langsung dengan ibu-ibu yang tinggal di daerah RW 07 atau sekitar RPTRA Kampung Indah Lestari

### ***Indikator Keberhasilan***

Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan kuantitas dengan parameter jumlah peserta, dan kualitas yang dilihat dari kemampuan peserta memahami materi dengan parameter nilai *posttest* peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling ini dilakukan pada warga RPTRA Kampung Indah Lestari yang dihadiri oleh 30 warga dengan melibatkan mahasiswa Apoteker angkatan 49 Kelas C sebanyak 10 orang. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai “TBC” Penyuluhan ini diawali dengan memberikan *pre-test* dan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Hasil Pre-test Peserta**

No	Pertanyaan 1 – 10	Benar (%)	Salah (%)
10	Pertanyaan 10	90	10
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,99</b>	<b>24,01</b>

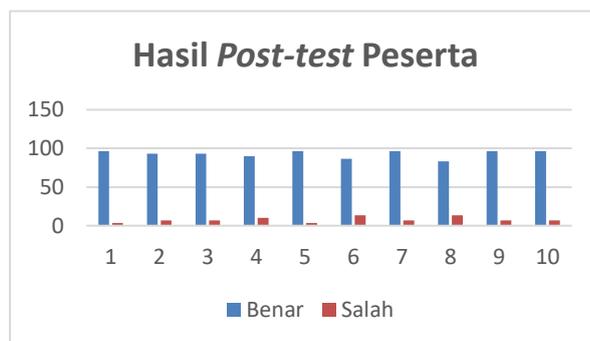
**Gambar 1. Diagram Hasil Pre test**

Data hasil *post-test* peserta warga RPTRA kampung Inda Lestari dihadiri oleh 30 peserta, mendapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Post-test Peserta**

No	Pertanyaan 1 – 10	Benar (%)	Salah (%)
1	Pertanyaan 1	96,33	3,67
2	Pertanyaan 2	93,33	6,67
3	Pertanyaan 3	93,33	6,67
4	Pertanyaan 4	90	10
5	Pertanyaan 5	96,33	3,67
6	Pertanyaan 6	86,66	13,34
7	Pertanyaan 7	96,33	6,67
8	Pertanyaan 8	83,33	13,34
9	Pertanyaan 9	96,33	6,67
10	Pertanyaan 10	96,33	6,67
	<b>Rata-rata</b>	<b>92,83</b>	<b>7,17</b>

**Gambar 2. Diagram Hasil post test**



Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang TBC warga RPTRA Indah Lestari yang melibatkan 30 warga diketahui dari jumlah rata-rata soal pre-test sebanyak 10 soal. Dimana hasil Pertanyaan dijawab dengan benar 75,99% dan pertanyaan yang dijawab salah 24,01%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa banyak peserta menjawab benar pada soal nomor 2, 5, 7, 9, dan 10 yaitu mengenai apakah TBC dapat disembuhkan, penularan TBC, cara melindungi diri dari TBC, dan gejala TBC dan nama kuman TBC sedangkan kesalahan terbanyak yaitu nomor 1, 3, 4, 6 dan 8 yaitu mengenai apakah TBC merupakan penyakit keturunan, pemeriksaan TBC, gejala awal TBC, penularan TBC dan cara menghindari TBC.

Setelah dilakukan pemberian materi yang disampaikan selama kurang lebih 10 menit kepada peserta maka selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta. Kemudian dilakukan post-test untuk menilai keberhasilan dari pemberian materi yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil post-test yang telah diberikan semua pertanyaan sudah mampu dijawab dengan benar yaitu 98,99% peserta menjawab semua pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa peserta dapat menerima pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait TBC melalui penyuluhan yang telah dilakukan dengan nilai perbandingan peningkatan sebesar 23%, perbandingan pada penelitian lain tidak mengevaluasi setelah edukasi namun hasilnya sama dengan penelitian Chindo Ibrahim Bisallah 2018, hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dan semua bermakna nilai. Studi ini tidak berbeda dengan studi Chindo dkk. Meskipun subyeknya bukan penderita TB melainkan semua wanita usia subur dan sehat tidak menderita TB (Bisallah, 2018)

Penelitian Dwi Ratnasari Yuhantoro Budi Handoyo Sakti Tahun 2015 di Di Puskesmas Curug, Pakuhaji, Pasar Kemis, Gembong dan Balaraja, Tangerang, Banten pada Tahun 1999 pernah dilakukan studi oleh Bambang Sukana, Herryantos, dan Supraptini 94,05% penderita tahu tentang tanda dan gejala TB, 75% lebih penderita tidak tahu penyebab TB, Pengetahuan mengenai cara penularan TB 78,6%, sebagian besar penderita tidak mengetahuinya (88,09%). Pengetahuan tentang hal yang mempengaruhi penularan TB yang terbanyak tidak tahu (53,57%), sedangkan pengetahuan tentang hal-hal yang membantu pengobatan sebagian besar sudah tahu (60,05%). Pengetahuan penderita setelah dilakukan penyuluhan hampir sebagian besar penderita mengetahui tanda dan gejala TB (92,9%), demikian pula dengan penyebab TB hampir seluruhnya mengetahui (90,5%), hal-hal yang membantu pengobatan sebagian besar mengetahui (88,01%) (Ratnatnasi, 2015).

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh, mayoritas responden penderita TB adalah tamatan SD yaitu sebesar 44,4%, sedangkan berdasarkan pekerjaannya, responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 33,3%. Penderita TB yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas tidak memiliki riwayat penyakit lain (59,3%) dan beberapa di antaranya memiliki riwayat penyakit lain seperti diabetes (29,7%) dan hipertensi (11%). Dalam penelitian ini, responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 74%, dengan kisaran usia paling banyak 26-35 tahun sebesar 47,9%. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 39,2% (Sukana, 2003).

Berdasarkan pekerjaannya, mayoritas responden juga bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebesar 39,2%. dapat dilihat perbedaan jumlah tingkat pengetahuan penderita antara sebelum dan sesudah pemberian edukas. Sebelum diberikan edukasi, jumlah responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan sedang dan setelah diberikan edukasi, mayoritas tingkat pengetahuan responden menjadi tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media edukasi, serta materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden sehingga responden lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Media edukasi berupa presentasi Power Point yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang informasi seputar TB yang dilengkapi dengan gambar dan disampaikan dalam bahasa Indonesia. Pemaparan materi ini dapat diterima responden dengan baik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi peserta terlihat dari adanya peningkatan persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan pada post-test yang diberikan. Diharapkan pengetahuan ini dapat pula menjadi solusi untuk para peserta agar memperluas wawasan peseta tentang TBC dan para peserta dapat menjaga diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.



**Gambar 3.** Sesi Penyampaian Materi Mengenai Tuberkulosis

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang TBC warga RPTRA Indah setelah diberikan pemaparan materi dan melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga RPTRA Indah Lestari Jakarta Utara kemudian diadakan kembali post test dan hasilnya semua pertanyaan sudah mampu dijawab dengan benar yaitu 98,99% peserta menjawab semua pertanyaan dengan benar. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test terlihat bahwa peserta dapat menerima pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait TBC melalui penyuluhan yang telah dilakukan dan dapat dikatakan bahwa penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi peserta terlihat dari adanya peningkatan persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan pada post-test yang diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisallah, C. I., Rampal, L., Lye, M. S., Sidik, S. M., Ibrahim, N., Iiyasu, Z., & Onyilo, M. O. (2018). Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria—A randomized control trial. *PloS one*, 13(2), e0192276.
- Chevrier, C., Diaz, M. H., Rueda, Z. V., Balakumar, S., Haworth-Brockman, M., Marin, D. M., Oliver, A., Plourde, P., & Keynan, Y. (2023). Introduction of short course treatment for latent tuberculosis infection at a primary care facility for refugees in Winnipeg, Canada: A mixed methods evaluation. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1064136>
- Demile, B., Zenebu, A., Shewaye, H., Xia, S., & Guadie, A. (2018). Risk factors associated with multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) in a tertiary armed force referral and teaching hospital, Ethiopia. *BMC infectious diseases*, 18(1), 249
- Didik Budijanto MK, Yudianto, SKM MS, Boga Hardhana, S.Si M, drg. Titi Aryati Soenardi MK, editors. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2015 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profilkesehatan-Indonesia-2015>.
- Lina Yunita, Rasi Rahagia, Fauziah H. Tambuala, A. Suyatni Musrah, Andi Asliana Sainal, & Suprpto. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186–193. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>
- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP MASYARAKAT TENTANG UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN Literature Review : Relationship Of Knowledge To Community Attitude About Tuberculosis Prevention Measures. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 108–115.
- Ratnasari, D., & Sakti, Y. B. H. (2015). Hubungan Antara Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Penderita Tuberculosis yang Berobat di Wilayah Puskesmas Karanganyar. *Psycho Idea*, 13(2)
- Sajodin, S., Ekasari, V. D., & Syabariyah, S. (2022). Persepsi Berhubungan dengan Stigma Masyarakat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 933–940. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.157>
- Sukana, B., Herryanto, H., & Supraptini, S. (2003). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tb paru di kabupaten tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 2(3 Des), 282-289.
- World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2017. Geneva: WHO press. Available from: [http://www.who.int/tb/publications/global\\_report/gtbr2017\\_main\\_text.pdf](http://www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr2017_main_text.pdf)